

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran agar proses dan hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Gaya belajar siswa yang sangat beragam yang menjadi penyebab perlunya digunakan media dalam setiap proses pembelajaran agar setiap siswa lebih mengerti dari setiap materi yang disampaikan. Para siswa dengan gaya belajar visual mereka memerlukan media gambar, para siswa dengan gaya belajar audio mereka memerlukan media suara, begitu pula para siswa dengan gaya belajar kinestetik mereka memerlukan gerakan-gerakan untuk dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Suatu pekerjaan yang rumit untuk dapat memilih dan memilah media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran karena tidak sembarang media dapat dihadirkan dalam pembelajaran, perlu adanya pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh seorang guru agar media yang digunakan menjadi media yang membantu siswa bukan media yang mempersulit mereka. Setiap guru harus selalu mempertimbangkan proses pembelajaran, mulai dari kompetensi guru yang di kuasai, media yang dibutuhkan, kondisi kelas yang memadai, dana yang diperlukan, gaya belajar siswa, sampai media pembelajaran yang beragam juga turut di pertimbangkan.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangatlah banyak bahkan setiap benda yang ada disekitar kita dapat menjadi media pembelajaran jika benda

tersebut mampu mempermudah para siswa memahami pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah beragam sehingga harus dikelompokkan menjadi beberapa macam, banyak para ahli yang berusaha mengelompokkan media pembelajaran. seperti Rudy Brezt di dalam buku Cepi Riyana mengelompokkan media menjadi lima bentuk dasar informasi, yaitu gambar, cetakan, grafik garis, suara dan gerakan.<sup>1</sup> Masih banyak lagi pengelompokan media yang diutarakan oleh para ahli mulai dari media gambar, media audio, media audio visual, media OHT, OHP dan masih banyak lagi.

Berbagai macam media tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, oleh karenanya seorang gurulah yang harus memilih dan memilah media tersebut agar menjadi media yang membantu dan menyenangkan bagi para siswa. Mengadakan variasi dalam mengajar dapat menjadi suatu pertimbangan agar hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan dengan menghadirkan media gambar dan melakukan praktek dari siswa layaknya dapat membantu mensukseskan proses pembelajaran.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad terdapat 6 kualifikasi kemampuan belajar, yakni 10% baca, 20% dengar, 30% lihat, 50% lihat dan dengar, 70% katakan, 90% katakan dan lakukan.<sup>2</sup> Keenam kualifikasi kemampuan belajar tersebut harus

---

<sup>1</sup>Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 20

<sup>2</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hlm. 83

dilakukan dengan waktu yang terbatas, karenanya pemilihan metode yang tepat dan media yang mendukung akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Teori diatas menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa perlu adanya suatu variasi dan kombinasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Media gambar yang dihadirkan dalam pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh seorang guru karena dapat menarik perhatian siswa, mempermudah menjelaskan materi yang rumit, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat siswa. Menurut Pike dalam buku Melvin L. Siberman<sup>3</sup> menyatakan bahwa dengan menambahkan media visual pada pembelajaran, ingatan akan meningkat dari 14 hingga 38 persen, tidak hanya itu waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40 persen ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan.

Teori diatas mendukung tentang pentingnya menghadirkan media gambar dalam proses pembelajaran terlebih lagi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak terlepas dari persoalan letak lokasi sebuah wilayah karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini merupakan mata pelajaran yang membahas tentang pertumbuhan Islam dari zaman Rasulullah SAW di kota Mekkah dan Madinah sampai tersebarnya Islam ke Indonesia merupakan suatu materi

---

<sup>3</sup>Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014, cet. 10, tej. Raisul Muttaqien), hlm. 25

pembelajaran yang sangat sulit diajarkan jika tidak menggunakan media peta ataupun media denah.

Kenyataan diatas bertolak belakang dengan kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah salah satunya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang. Hasil wawancara dengan ibu Bahariah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Palembang mengatakan “untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam media peta itu jarang digunakan di sini walaupun digunakan biasanya hanya ditampilkan di proyektor itu pun jarang di dilakukan biasanya hanya dijelaskan dengan menyebutkan kota-kota terkenal disekitarnya.”<sup>4</sup> Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa masih minimnya penggunaan media peta pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Palembang.

Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2017, masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, banyaknya siswa yang keluar kelas dengan alasan ingin ke toilet, serta sering kali mereka tidak mengerjakan tugas sekolah dengan baik.<sup>5</sup> Keadaan ini menunjukkan bahwa masih minimnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Palembang. Permasalahan-permasalahan yang timbul di sekolah-sekolah seperti di atas perlu dicarikan suatu solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Palembang.

---

<sup>4</sup>Bahariah, Guru SKI MAN 2 Palembang, *Wawancara*, Palembang, 3 juli 2018

<sup>5</sup>Observasi Awal, 15 Agustus 2017, MAN 2 Palembang

Media peta atau pun denah yang dihadirkan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dirasa dapat menjadi salah satu solusi untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Media peta ataupun media denah memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, perpaduan antara keduanya akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media peta, dan seberapa besar perbedaan peningkatan hasil belajar siswa tersebut bila dibandingkan dengan hasil belajar yang tidak menggunakan kedua media tersebut. Untuk menemukan jawaban tersebut maka perlu untuk mengadakan penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Minimnya penggunaan media peta dan media denah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Palembang
2. Kurangnya semangat siswa untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Palembang
3. Kekurangan dan kelebihan dari media peta dan media denah akan saling melengkapi jika digunakan bersamaan dalam pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini mengandung permasalahan yang begitu kompleks, untuk itu perlu adanya suatu batasan permasalahan agar penelitian ini tidak terlalu meluas, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus membahas tentang perpaduan media peta

dan media denah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan tentang kurangnya semangat siswa dan minimnya penggunaan media peta tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media peta dan denah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media peta dan media denah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Palembang ?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media peta dan media denah dan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media peta dan media denah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan media peta dan denah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Palembang
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media peta dan media denah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Palembang
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media peta dan media denah dan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media peta dan media denah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

#### **4. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti kajian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran peta dan media denah. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai pelengkap syarat untuk mendapatkan gelar S1.
2. Bagi lembaga sekolah kajian ini dapat dijadikan landasan dalam membuat keputusan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan media peta dan media denah dalam pembelajaran.
3. Bagi guru kajian ini bermanfaat untuk dijadikan referensi dalam menggunakan media peta dan media denah dalam proses pembelajaran.
4. Bagi siswa kajian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya menggunakan media peta dalam pembelajaran serta sebagai gambaran bagaimana pemanfaatan media peta dan media denah dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di rumah.
5. Bagi bidang keilmuan kajian ini bermanfaat sebagai khazanah keilmuan terkhusus dalam bidang pendidikan dan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang kedepannya dapat dijadikan sebagai suatu referensi pendukung untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah sumbangan kepastakaan bagi yang membutuhkan.

#### **5. Tinjauan Pustaka**

Penelitian Fetriski Monando pada tahun 2015 tentang *Penggunaan Media Globe Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di*

*Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang*.<sup>6</sup> Penelitian ini berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menghadirkan media peta dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan adanya kenaikan nilai rata-rata siswa dari sebelum menggunakan media globe sebesar 58,82 dan setelah menggunakan media globe sebesar 84,70, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh media globe terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh media globe terhadap hasil pembelajaran sedangkan penelitian yang sedang peneliti kaji ini lebih berfokus pada perbandingan antara media peta dan media denah.

Penelitian Panji Haqmam Mubarak pada tahun 2015 tentang *Penerapan Media Peta Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman*.<sup>7</sup> Penelitian ini berusaha untuk menggunakan media peta untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dari analisa uji “t” menghasilkan ( $t_0=9,08$ ) dan besarnya “t” yang tercantum dalam tabel ( $t_{t.s.5\%}=2,12$ ) dan ( $t_{t.s.1\%}=2,92$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $2,12 < 9,08 > 2,92$ . Dengan demikian dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa  $h_0$  ditolak dan  $h_h$  diterima, bahwa terdapat

---

<sup>6</sup>Fetriski Monando, “Penggunaan Media Globe Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang”. Skripsi Sarjana PGMI, (palembang: perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015).

<sup>7</sup>Panji Haqmam Mubarak, “Penerapan Media Peta Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman”. Skripsi sarjana PGMI, (palembang: perpustakaan UIN raden fatah, 2015).

perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media peta dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh media peta terhadap hasil pembelajaran pada para siswa madrasah ibtidaiyah. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti kaji ini lebih berfokus pada perbandingan hasil belajar antara yang menggunakan media peta dan media denah pada siswa madrasah aliyah serta teknik pengumpulan datanya hanya test dan dokumentasi saja.

Penelitian Fathulloh Huda dan Suprayitno tahun 2014 tentang *Penggunaan Media Peta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Sekolah Dasar*.<sup>8</sup> Penelitian ini berusaha untuk menggunakan media peta untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktifitas siswa, nilai rata-rata, dan respon siswadari siklus I dan siklus II. Penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh media peta terhadap hasil pembelajaran siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian yang sedang peneliti kaji ini lebih berfokus terhadap perbandingan hasil belajar siswa madrasah aliyah antara yang menggunakan media peta dan media denah pada pembelajaran SKI dengan jenis penelitiannya

---

<sup>8</sup>Fathulloh Huda dan Suprayitno, 2014, *Penggunaan Media Peta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 02 No. 03

adalah penelitian eksperimen sedangkan penelitian Fathulloh Huda dan Suprayitno ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian Daniar Meiliana Rahayu dan Hendratno tahun 2013 tentang *Penggunaan Media Denah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari 76,92 menjadi 79,23 dan pada siklus II dari 85,38 menjadi 93. Penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh media denah terhadap hasil pembelajaran dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang sedang peneliti kaji ini lebih berfokus pada perbandingan hasil belajar antara yang menggunakan media peta dan media denah dan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

## **6. Kerangka Teori**

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat banyak bahkan setiap benda yang ada disekitar kita dapat menjadi media pembelajaran jika benda tersebut mampu mempermudah para siswa memahami pembelajaran. Media pembelajaran sangat beragam sehingga harus dikelompokkan menjadi beberapa macam, banyak para ahli yang berusaha mengelompokkan media pembelajaran. seperti Rudy Brezt dalam buku Cepi Riyana mengelompokkan media menjadi lima

---

<sup>9</sup>Daniar Meiliana Rahayu dan Hendratno, 2013, *Penggunaan Media Denah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 01 No. 02

bentuk dasar informasi, yaitu gambar, cetakan, grafik garis, suara dan gerakan.<sup>10</sup> Masih banyak lagi pengelompokan media yang diutarakan oleh para ahli mulai dari media gambar, media audio, media audio visual, media OHT, OHP dan masih banyak lagi.

Berbagai macam media tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, oleh karenanya seorang gurulah yang harus memilih dan memilah media tersebut agar menjadi media yang membantu dan menyenangkan bagi para siswa. Mengadakan variasi dalam mengajar dapat menjadi suatu pertimbangan agar hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan dengan menghadirkan media gambar dan melakukan praktek dari siswa layaknya dapat membantu mensukseskan proses pembelajaran.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad terdapat 6 kualifikasi kemampuan belajar, yakni 10% baca, 20% dengar, 30% lihat, 50% lihat dan dengar, 70% katakan, 90% katakan dan lakukan.<sup>11</sup> Keenam kualifikasi kemampuan belajar tersebut harus dilakukan dengan waktu yang terbatas, karenanya pemilihan metode yang tepat dan media yang mendukung akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Meliansari dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara kemampuan belajar mandiri dengan hasil belajar mata

---

<sup>10</sup>Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 20

<sup>11</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hlm. 83

pelajaran PPKn di paket C di desa Wiyono kecamatan gedung tataan kabupaten pesawaran.<sup>12</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya kemampuan belajar mandiri peserta didik maka meningkat pula hasil belajar mereka.

Media gambar yang dihadirkan dalam pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh seorang guru karena dapat menarik perhatian siswa, mempermudah menjelaskan materi yang rumit, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat siswa. Menurut Pike dalam buku Melvin L. Siberman<sup>13</sup> menyatakan bahwa dengan menambahkan media visual pada pembelajaran, ingatan akan meningkat dari 14 hingga 38 persen, tidak hanya itu waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40 persen ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan. Menurut Ramlah dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengingat terhadap hasil belajar IPA Peserta didik kelas VI MI An-Nashar Makassar<sup>14</sup>

Teori diatas mendukung tentang pentingnya menghadirkan media gambar dalam proses pembelajaran terlebih lagi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak terlepas dari persoalan letak lokasi sebuah wilayah karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini merupakan mata pelajaran yang membahas

---

<sup>12</sup>Meliansari, Hubungan Kemampuan Belajar Mandiri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Di Paket C Di Desa Wiyono Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017, skripsi sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial, (lampung: perpustakaan Universitas Lampung, 2017)

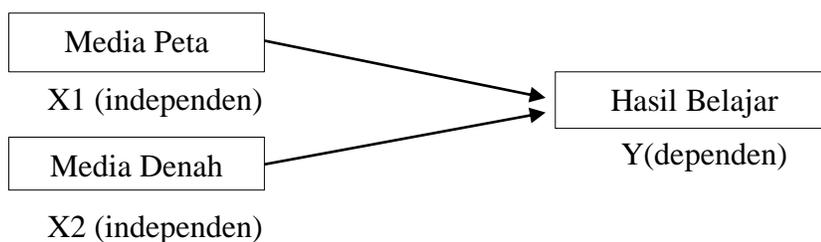
<sup>13</sup>Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014, cet. 10, tej. Raisul Muttaqien), hlm. 25

<sup>14</sup>Ramlah, pengaruh kemampuan mengingat terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI MI An-nashar Makassar, skripsi sarjana peningkatan kualifikasi guru RA/MI (Makassar: perpustakaan UIN Alauddin Makasar, 2015)

tentang pertumbuhan Islam dari zaman Rasulullah SAW di kota Mekkah dan Madinah sampai tersebarnya Islam ke Indonesia merupakan suatu materi pembelajaran yang sangat sulit diajarkan jika tidak menggunakan media peta ataupun media denah.

## 7. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Juliansyah variabel penelitian adalah pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti.<sup>16</sup> Adapun pengertian variabel yang lebih mudah dipahami diungkapkan oleh Punaji Setyosari, ia menyatakan Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian atau merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>17</sup> Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Variabel Penelitian**

---

<sup>15</sup>ZaenalArifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, cet. 3), hlm. 185

<sup>16</sup>Juliansyah Noor, *metodologi penelitian* (skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah), (Jakarta: Kencana, 2016, cet. 6), hlm. 47

<sup>17</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012, ed. 2, cet. 2), hlm. 126

## **8. Definisi Operasional**

Media Peta yang saya maksudkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang dapat menunjukkan letak atau lokasi suatu tempat, baik berupa media cetak ataupun media non-cetak. Seperti peta, globe, maupun peta non cetak (proyektor). Indikator keefektifan penggunaan media peta dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan media peta dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Penggunaan media peta sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Guru memiliki kompetensi dalam menggunakan media peta dalam pembelajaran

Media Denah yang saya maksudkan dalam penelitian ini adalah media yang menunjukkan letak atau lokasi dengan simbol-simbol yang mudah dipahami, baik berupa media cetak ataupun media non-cetak. Indikator keefektifan penggunaan media denah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan media denah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Penggunaan media denah sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Guru memiliki kompetensi dalam menggunakan media denah dalam pembelajaran

Sedangkan hasil belajar yang saya maksudkan adalah hasil belajar siswa dalam bidang kognitif sedangkan dalam bidang afektif dan psikomotor tidak dibahas dalam penelitian ini, adapun pertimbangan penentuan hasil belajar pada bidang kognitif adalah sebagai berikut:

1. Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan media peta dan media denah adalah materi yang dominan pada aspek kognitif siswa.
2. Waktu yang terbatas dalam menyampaikan materi sejarah kebudayaan islam membuat pemilihan materi yang tepat menjadi pertimbangan yang sangat penting
3. Data hasil pembelajaran siswa diambil dengan menggunakan lembar soal test yang meliputi lembar soal test pretest dan posttest

Setelah pembelajaran dengan menggunakan media peta dan media denah siswa akan diberi lembar test untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah hasil test siswa dalam mengerjakan soal-soal.

## **9. Hipotesis Penelitian**

$H_0$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang diajarkan dengan media peta dan yang diajarkan dengan media denah pada siswa MAN 2 Palembang

$H_a$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang diajarkan dengan media peta dan yang diajarkan dengan media denah pada siswa MAN 2 Palembang

## 10. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Trianto Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka.<sup>19</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian komparasi, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dua variabel atau lebih.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Aswarni Sudjud dalam buku Anas Sudijono, menyatakan bahwa penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan

---

<sup>18</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 13.

<sup>19</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011, cet.2), hlm. 174

<sup>20</sup>Syofiyah Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 176

tentang benda, tentang orang, yang pada pokoknya ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.<sup>21</sup>

### 3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Palembang yang bertepatan pada tanggal 17 November 2018. Pengajuan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MAN 2 Palembang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 3 November 2018, pada hari Senin tanggal 5 November 2018 surat izin diberikan dan dipersilahkan untuk berkonsultasi dengan guru mata pelajaran SKI yang berkaitan, yakni ibu Bahariah, M.Pd.I. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, yakni pada kelas X MIA 2.

Pada pertemuan di kelas X MIA 2 yang digunakan sebagai kelas eksperimen, peneliti melaksanakan pembelajaran seperti yang telah dirancang sebelumnya sejarah hijrah Rosulullah Saw ke kota Madinah, setelah selesai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media peta dan denah, peneliti melaksanakan posttest untuk melihat hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media peta dan denah. Posttest yang diajukan tersebut merupakan soal-soal pilihan ganda sebanyak 15 soal yang dilakukan selama 30 menit atau dengan kata lain 2 menit per soal.

---

<sup>21</sup>Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 274

Pada kelas X MIA 5 yang digunakan sebagai kelas kontrol pada tanggal 18 November 2018 soal posttest diberikan dengan bentuk dan dan soal yang sama dengan soal posttest pada kelas eksperimen, yakni sebanyak 15 soal pilihan ganda yang dikerjakan siswa selama 30 menit. Waktu yang digunakan untuk pengambilan nilai posttest pada kelas kontrol adalah diawal waktu pembelajaran dikarenakan jam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam sepenuhnya diberikan untuk penelitian.

#### 4. Populasi dan Sampel

Menurut Komaruddin dalam buku Mardalis menyatakan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Menurut Siswojo dalam buku yang sama menyatakan bahwa populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>23</sup> Dari pemaparan di atas peneliti menetapkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah sebanyak 286 orang. Adapun data jumlah siswa dari masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010, ed. 1, cet.12), hlm. 53

<sup>23</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117

**Tabel 1.1**

**Jumlah siswa kelas X MAN 2 Palembang**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	X MIA 1	40 Siswa
2.	X MIA 2	38 Siswa
3.	X MIA 3	36 Siswa
4.	X MIA 4	39 Siswa
5.	X MIA 5	37 Siswa
6.	X IIS 1	38 Siswa
7.	X IIS 2	27 Siswa
8.	X IIS 3	31 Siswa
Jumlah :		286 Siswa

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.<sup>24</sup> Menurut Trianto Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat yang sama.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Helen Sabera Adib sampel merupakan bagian atau contoh kecil yang mewakili sifat dan karakter populasi.<sup>26</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang menjadi objek penelitian. Penentuan sampel

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 55

<sup>25</sup>Trianto, *Op.cit*, hlm. 231

<sup>26</sup>Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Neor Fikri Offset, 2016), hlm. 31

dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah kelas X MIA 2 yang berjumlah 38 orang dan X MIA 5 yang berjumlah 37 orang, total sampel yang di ambil adalah 75 orang, atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sehingga memerlukan sampel dari suatu kelas sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian
2. Penelitian ini merupakan penelitian komparasi yang membandingkan antara dua variabel sehingga diperlukan dua kelas sebagai objek penelitian
3. Menggunakan dua kelas sebagai objek penelitian akan meminimalisir proses validitas dan reliabilitas butir soal pada lembar soal test siswa karena soal yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dengan media peta dan media denah tidak perlu dibedakan.
4. Kedua kelas tersebut memiliki guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sama, yakni ibu Bahariah, M.Pd.I. Adapun tabel dari sampel di atas dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	X MIA 2	38 Siswa
2.	X MIA 5	37 Siswa

Jumlah :	75 siswa
----------	----------

## 9. Teknik Pengumpulan Data

### a. Test

Test adalah serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat di gunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.<sup>27</sup> Metode test digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam ranah kognisi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baik sebelum menggunakan media peta dan denah maupun setelah menggunakan media peta dan denah.

Adapun dalam penelitian ini akan terdapat 2 macam test, yakni test *post-test* pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan media peta dan denah, dan *post-test* pada kelas yang tidak diajarkan dengan menggunakan media peta dan denah.

### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>28</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sebagai refleksi pembelajaran.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 264

<sup>28</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 138

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian observasi berperan serta dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>30</sup> Data dari observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran dan aktifitas siswa.

10. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus komparasi dalam buku Anas Sudijono.<sup>31</sup> Adapun rumus komparasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dibawah ini:

a. Rumus Analisis TSR (Tinggi Sedang Rendah)

1) Rumus Mean

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

2) Rumus Standar Daviasi

$$SD_y = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum FX^2) - (\sum FX)^2}$$

---

<sup>29</sup> Wina sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 43

<sup>30</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 204

<sup>31</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 278-286

3) Rumus TSR

- a) Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1. SD_x = 53 + 10 = 63 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b) Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang di antara nilai tertinggi dan terendah yaitu 44-62 (sedang)

- c) Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1. SD_x = 53 - 10 = 43 \text{ ke bawah (rendah)}$$

4) Rumus Distribusi Frekuensi

- a) Mencari Banyak Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- b) Mencari Jangkauan

$$J = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

- c) Mencari panjang interval

$$R = \frac{J}{K}$$

5) Rumus Uji Hipotesis

- a) Mencari "t" hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Untuk Mencari Standar Error of the Mean:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

- (2) Untuk mencari Standard Error perbedaan mean dua sampel :

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

(3) Untuk mencari t hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M1-M2}{SE_{M1-M2}}$$

b) Mencari harga kritik “t”

Mencari harga kritik “t” ini dapat kita cari pada tabel nilai “t”.

Untuk dapat menemukannya kita terlebih dahulu harus perhitungkan derajat kebebasannya dengan rumus  $db = N_1 + N_2 - 2$

c) Menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis.

Untuk dapat menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis kita dapat berpedoman pada ketentuan di bawah ini:

- (1) Jika  $t_0$  sama dengan atau lebih besar dari pada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambing  $t_t$ ), maka Hipotesis Nihil yang mengatakan *tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel, ditolak*; berarti perbedaan mean dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang *signifikan*.
- (2) Jika  $t_0$  lebih kecil dari  $t_t$ , maka *Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel yang bersangkutan, disetujui*; berarti perbedaan mean dari kedua sampel ini bukanlah perbedaan mean yang signifikan, melainkan

perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *Sampling Error*.

## **11. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- Bab I: Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variable penelitian, defenisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II: Pada bab ini berisi tinjauan konseptual mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan media peta dan denah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Palembang, meliputi konsep media peta, konsep media denah, konsep hasil belajar, dan konsep pembelajaran SKI di MA.
- Bab III: Pada bab ini berisi tentang keadaan georafis MAN 2 Palembang, yang akan menjelaskan keadaan bagaimana situasi dan kondisi di MAN 2 Palembang.
- Bab IV: Pada bab ini berisi analisa data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan. Yang berisi; analisa terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan media peta dan media denah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 palembang serta komparasinya antara

hasil belajar yang menggunakan media peta dan denah dengan hasil belajar yang tidak menggunakan keduanya.

Bab V : Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang saya lakukan dan saran-saran.